

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Kesehatan No.17 Tahun 2023 menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Presiden RI, 2023).

Kesehatan orang dewasa dan anak sangat penting. Salah satu tujuan pembangunan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan secara keseluruhan bagi masyarakat. Pemerintah telah berusaha membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga kesehatan. Banyak masyarakat yang mengabaikan kebiasaan sehat, terutama kesehatan gigi. Salah satu komponen kesehatan tubuh yang paling penting adalah kebersihan gigi. Jika kesehatan gigi buruk, itu berdampak pada kesehatan tubuh, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Fitriani *et al.*, 2023).

Gigi dan mulut berfungsi sebagai pintu gerbang masuk bagi kuman dan bakteri yang dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Sehingga, kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan oleh sebagian besar orang (Santoso *et al.*, 2020). Seseorang yang menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka, mereka tidak akan memiliki kotoran seperti plak, debris, dan karang gigi di dalam mulut mereka. Menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah cara terbaik untuk mencegah penyakit seperti karies gigi dan gingivitis, yang merupakan penyakit mulut yang paling umum dan disebabkan oleh plak (Kencana & Ratih, 2023). Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang, termasuk kesehatan gigi adalah perilaku (Khairina *et al.*, 2022).

World Health Organization (2023), menyatakan perilaku bagi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting untuk mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dimaksud adalah perilaku menyikat gigi, perilaku konsumsi makanan, dan kunjungan ke dokter gigi. Bila perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kurang baik, maka kecenderungan terjadinya karies semakin besar.

Menjaga kesehatan gigi anak, terutama anak-anak di usia sekolah merupakan peran yang sangat penting bagi orang tua. Beberapa faktor terkait psikososial orang tua yang dapat memengaruhi kesehatan gigi anak antara lain: orang tua yang depresi, anak-anak yang menjalani pengasuhan, dan orang tua yang tidak melakukan sinergi dalam menjaga kesehatan gigi anak (Hidayah *et al.*, 2022). Orang tua memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap anak. Sikap dan pengetahuan orang tua terhadap pemeliharaan gigi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap dan perilaku anak, karena pengetahuan orang tua tentang perilaku kesehatan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengawasi anak-anaknya dalam menjaga kebersihan mulut (Ulfah & Utami, 2020).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut serta merupakan faktor penting dalam kesehatan gigi dan mulut agar terbebas dari penyakit gigi dan mulut (Jatmiko *et al.*, 2024). Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa mulut seseorang bebas dari kontaminasi seperti kotoran, plak, dan karang gigi (Abdullah *et al.*, 2024). Status kebersihan gigi dan mulut dapat ditentukan dengan pengukuran yang umum digunakan yaitu dengan menggunakan *Oral Hygiene Indeks Simplified (OHI-S)*, *Patient Hygiene Performanc (PHP)*, *Hygiene Indeks (HI)* (Putri, dkk, 2010).

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi yang dialami masyarakat Indonesia adalah gigi berlubang/rusak/sakit 43,6% dan di Jawa Barat masyarakat yang mengalami gigi berlubang/rusak/sakit 48,0%. Prevalensi karies berdasarkan kelompok usia yaitu usia 10-14 tahun sebesar 37,2%, dari data tersebut menunjukan bahwa kesusakan gigi pada anak sekolah dasar usia 10-14 tahun masih tergolong tinggi.

Kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dapat dilihat dari perawatan gigi dan mulut yang bebas dari plak dan sisa makanan serta karang gigi. Kerusakan pada gigi-gigi ini akan berdampak pada pertumbuhan gigi mereka di masa depan dan dapat menyebabkan masalah lain seperti rusaknya gigi secara permanen (Irfan *et al.*, 2024). Anak-anak usia sekolah rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena mereka biasanya memiliki kebiasaan yang tidak baik untuk kesehatan gigi mereka. Kebiasaan makan makanan yang mengandung kariogenik sangat mempengaruhi karies gigi pada anak usia sekolah dasar. Karena anak-anak suka jajan sembarangan, seperti makanan manis dan lengket, anak-anak di usia sekolah umumnya memiliki risiko karies yang tinggi (Pariati, 2021).

Keberhasilan perawatan gigi anak diperlukan peran serta orang tua. Peran orang tua sebagai figur dan sebagai panutan yang akan memberikan contoh yang baik bagi anak dalam melakukan perawatan gigi. Peran orang tua sangat penting karena mereka adalah orang terdekat anak terutama dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Orang tua sangat diperlukan untuk membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan memberikan fasilitas kepada anak agar mereka dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Orang tua juga sangat penting dalam mencegah plak dan terjadinya plak (Octavia *et al.*, 2023). Orang tua perlu berwawasan luas dan memiliki kesadaran untuk meningkatkan kesehatan gigi anak seperti melakukan perawatan dan menjaga kebersihan gigi anak, karena anak dengan orang tua yang berwawasan kurang mengenai kesehatan gigi yang baik dan benar mengalami peningkatan jumlah karies gigi dibandingkan anak dengan orang tua yang berwawasan luas tentang kesehatan gigi anak (Nurjanah *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Ulfah (2020), mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku orangtua dalam memelihara kesehatan gigi dengan karies gigi pada anak taman kanak-kanak didapatkan hasil perilaku orang tua yang kurang baik dalam memelihara kesehatan gigi memiliki anak yang mengalami karies gigi sebesar 73,4%. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dengan karies gigi pada anak TK Pertiwi Simpang empat Kabupaten Banjar ($p\text{ value} = 0,000$).

Hasil penelitian Imran (2020), tentang hubungan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut, didapatkan hasil kesimpulan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan responden paling banyak adalah yang berkategori baik berjumlah 33 murid (60%) dan Status kebersihan gigi dan mulut responden paling banyak adalah yang berkategori buruk berjumlah 24 orang (44%). Ada hubungan antara tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan $p = 0,009$.

Penelitian yang telah dilakukan Saptiwi (2019), tentang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kebersihan gigi dan mulut warga Samin Suresentiko Kabupaten Blora, didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kriteria buruk dengan status OHI-S buruk (41,7%). Hasil Uji Chi Square menunjukkan terdapat pengaruh perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status OHI-S ($p=0,000$).

Survei awal yang telah dilakukan pada hari Senin, 13 Januari 2025 pada murid kelas 5B SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya dengan melibatkan 10 orang murid. Peneliti melakukan pemeriksaan langsung dengan menggunakan alat ukur *OHI-S*. Hasil pemeriksaan kebersihan gigi menunjukan kriteria sedang sebanyak 3 orang dan kriteria buruk sebanyak 7 orang. Peneliti memberikan kuesioner perilaku menjaga kesehatan gigi kepada 10 orang tua didapatkan hasil 2 orang tua dengan kriteria baik, 4 orang tua dengan kriteria sedang dan 4 orang tua dengan kriteria buruk.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas 5A Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas 5A di SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas 5A di SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui perilaku orang tua murid kelas 5A dalam menjaga kesehatan gigi di SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui status kebersihan gigi dan mulut murid kelas 5A di SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Orang Tua

1.4.1.1 Menambah wawasan perilaku orang tua tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya.

1.4.1.2 Memberikan informasi kesehatan gigi dan mulut anaknya.

1.4.2 Bagi Murid Kelas 5A

1.4.2.1 Memberikan informasi kebersihan gigi dan mulutnya.

1.4.2.2 Menambah wawasan dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.

1.4.3 Bagi Sekolah Dasar

1.4.3.1 Sebagai bahan informasi orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut anaknya.

1.4.3.2 Sebagai bahan informasi kondisi kesehatan gigi (*OHI-S*) murid kelas 5A SDN 1 Pengadilan.

1.4.4 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa dan menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

1.4.5 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut serta pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.6 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman tentang hubungan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, Skripsi dengan judul “Hubungan Perilaku Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut pada Murid Kelas 5A SDN 1 Pengadian Kota Tasikmalaya” belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa judul penelitian yang memiliki kesamaan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ulfah, R (2020)	Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak	Sama-sama meneliti tentang perilaku orang tua dalam memelihara/ menjaga kesehatan gigi	-Pada penelitian Ulfah terdapat variabel pengetahuan orang tua sedangkan pada penelitian ini hanya terdapat variabel perilaku saja. -Variabel terikat -Sasaran dan lokasi penelitian
2.	Imran, H (2020)	Hubungan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut	Sama-sama meneliti tentang status kebersihan gigi dan mulut	Terletak pada variabel bebas, sasaran penelitian dan lokasi penelitian
3.	Saptiwi, B (2019)	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut (OHI-S) Warga Samin Surosentiko Kabupaten Blora	Sama-sama meneliti tentang status kebersihan gigi dan mulut	Terletak pada variabel bebas, sasaran penelitian dan lokasi penelitian